

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 123), “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.” Masih menurut Moh. Nazir (2011, hlm.124) “umumnya variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel *dependent* (variabel terikat) dan variabel *independent* (variabel bebas). Variabel *independent* (variabel bebas) adalah *antecedent* dan variabel *dependent* (variabel terikat) adalah konsekuensi.” Variabel Y disebabkan variabel X, maka variabel Y dinamakan *dependent* dan variabel X adalah variabel *independent*.

Adapun yang menjadi objek penelitian variabel *independent* (variabel bebas) yaitu, profitabilitas (X_1) dan nilai pasar (X_2). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), sedangkan nilai pasar dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Kemudian yang menjadi variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu harga saham (Y). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 234) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang sesuatu variabel, keadaan, gejala atau fenomena”. Kemudian, menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 89) “penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat.” Dari penggunaan metode penelitian deskriptif ini akan diperoleh deskripsi mengenai profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE), sedangkan nilai pasar dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dan harga saham pada perusahaan subsektor batubara.

Adapun “penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-

hubungan” (Moh. Nazir, 2011, hlm. 89). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor batubara.

3.2.2. Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan perpaduan antara keputusan dan revisi, dimana suatu keputusan yang diambil selalu diiringi dengan pengaruh adanya keseimbangan dalam proses” (Moh. Nazir, 2011, hlm. 92). Desain penelitian ini adalah kausal karena, membuktikan hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (variabel bebas) yaitu, profitabilitas (X_1) dan nilai pasar (X_2) sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu harga saham (Y). Operasionalisasi tersebut secara rinci terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (David dan Kurniawan, 2010, hlm. 234).	$ROE = \frac{EAT}{Total\ Modal} \times 100\%$	Rasio
Nilai Pasar (X_2)	“Nilai pasar digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modal” (Susan, 2006, hlm. 64).	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik bahkan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dikeumudian hari (David dan Kurniawan, 2010, hlm. 272).	Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio

3.4. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 129) berpendapat bahwa “sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Sumber data dibedakan menjadi menjadi dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya. Data yang dipakai dalam penelitian adalah sekunder yang meliputi:

- Data laporan keuangan per tahun perusahaan subsektor batubara
- Data statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam *IDX Annual Report*
- Data historis pergerakan pergerakan harga saham perusahaan batubara

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm.100), “metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.” Maka dapat dikatakan bahwa, teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapat data guna menunjang penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan, pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait. Salah satunya data berupa laporan keuangan perusahaan.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 271), “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.” Kemudian, menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 22 perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2. Sampel

Moh. Nazir (2011, hlm. 271) mengatakan bahwa, “sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian saja dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.” Sedangkan, menurut Sugiyono (2012, hlm.62) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi.” Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar wakil dari populasi dengan kata lain, sampel tersebut merupakan representatif dari populasi.

Untuk menentukaan cara pengambilan sampling, diperlukan teknik pengambilan sampel. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel” (Sugiyono, 2012, hlm. 62). Teknik sampling pada dasarnya dibedakan menjadi dua *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2012, hlm. 63). Masih menurut Sugiyono (2012, hlm. 63) ”teknik *probability sampling* meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random* dan *sampling area*.”

“Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel” (Sugiyono, 2012, hlm. 66). “Adapun teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling purpose*, *snowball sampling* dan *sampling jenuh*” (Sugiyono, 2012, hlm. 66).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya” (Sugiyono, 2012, hlm. 68). Teknik ini dipilih karena, adanya beberapa pertimbangan yaitu, faktor waktu, tenaga dan biaya yang

terbatas. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi tetap mematuhi syarat-syarat yang berlaku. Adapun syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terdaftar pada subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. perusahaan harus tercatat selama periode 2009-2013 dan tidak mengalami delisting.
3. Perusahaan tidak mengalami suspend atau penghentian sementara perdagangan saham selama periode 2009-2013.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode 2009-2013.
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas (ROE), nilai pasar (PBV) dan harga saham periode 2009-2013.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari jumlah perusahaan subsektor batubara sebanyak 22 perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah 11 perusahaan subsektor batubara. Adapun sampel perusahaan subsektor batubara diantaranya, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2.
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan di BEI	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
5	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
6	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
8	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
11	PTBA	PT .Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

“Analisis data adalah memberikan arti dan makna terhadap data yang diperoleh guna memecahkan masalah penelitian” (Moh. Nazir, 2011, hlm. 346). Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh, kemudian diajukan kembali dalam bentuk tabel maupun grafik.
2. Analisis deskriptif terhadap profitabilitas dengan menghitung nilai profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).
3. Analisis deskriptif terhadap nilai pasar dengan menghitung nilai pasar dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
4. Analisis deskriptif harga saham perusahaan dengan mengambil harga saham penutupan akhir tahun.
5. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
6. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap harga saham.

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

“Analisis data deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang bersifat objektif” (Sugiyono, 2012, hlm. 29). Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Profitabilitas

“Profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba” (David dan Kurniawan, 2010, hlm. 234). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dengan cara menghitung pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan total modal. Analisis data deskriptif profitabilitas dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total Modal} \times 100\%$$

2. Analisis Deskriptif Nilai Pasar

“Nilai pasar merupakan kinerja yang lazim digunakan dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi keadaan perstasi perusahaan di pasar modal” (Sofyan Syafri, 2008, hlm.310). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) dengan cara, menghitung harga pasar per saham dibandingkan dengan harga buku per lembar saham. Analisis nilai pasar dapan dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. Analisis Deskriptif Harga Saham

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh harga saham dengan cara melihat harga saham pada waktu penutupan (*closing price*). “Harga saham akan mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik bahkan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dikeumudian hari” (David dan Kurniawan, 2010, hlm. 272).

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi linier berganda ialah, suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat” (Riduwan dan Sunarto, 2012 hlm. 108). Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 108})$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas (ROE)

X₂ = Nilai Pasar (PBV)

β_1 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

β_2 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

3.7.3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Apabila variabel terdistribusi normal maka penyebaran plot akan berada di sektor dan di sepanjang garis 45°.

2. Uji Autokorelasi

“Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)” (Ghozali, 2007). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Inersia, dimana adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas secara terus menerus sehingga mempengaruhi nilai variabel bebasnya.
- b. Terjadi penyimpangan spesifikasi akibat adanya variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- c. Bentuk fungsi yang salah.
- d. Adanya tenggang waktu.

Menurut Singgih Santoso (2012, hlm. 242), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan statistik D-W (DurbinWatson) dengan kriteria autokorelasi sebagai berikut :

- Jika nilai D-W di bawah -2, maka terdeteksi ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka terindikasi tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W di atas +2, maka terindikasi ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari Uji multikoleniaritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika, antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleniaritas.
- c. Multikoleniaritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang akan diolah.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan ada tidaknya indikasi varians antara residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada koefisien dari masing-masing variabel bebas yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila berpencar di sekitar (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas yaitu (X_1, X_2) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
 H_a : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. H_0 : Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham
 H_a : Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham

3.7.4.1. Uji Keberartian Regresi

“Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen” (Sugiyono, 2012, hlm. 222). Pengujiannya dapat menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(S)}}{(n - k - 1)}}$$

Dimana:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK_{(S)} = \sum Y^2 + JK_{(Reg)}$$

Sujana (2003, hlm.31)

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

$JK_{(Reg)}$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{(S)}$ = Jumlah Kuadrat Sisa (Residual)

Didah Aisah, 2015

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah anggota sample

F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 5% (α 0,05). Bila signifikasinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun hipotesis pada uji keberartian regresi dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Regresi tidak berarti
2. H_a = Regresi berarti

3.7.4.2. Uji Keberartian Koefisien Regresi

“Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel *independent* dan *dependent* dimana, salah satu variabel *independent* dibuat tetap atau dikendalikan” (Sugiyono, 2012, hlm. 235). “Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Gunanya untuk menguji kemampuan signifikansi hasil penelitian” (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 126). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa regresi berarti. Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Di mana:

$$S\beta_i = \sqrt{\frac{S^2_{y.12...k}}{(\sum X^2_{ij}) + (1 - R^2_i)}}$$

$$S^{2y.12\dots k} = \frac{\Sigma(Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\Sigma X^{2ij} = \Sigma(X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R^2_i = \frac{JK_{(Reg)}}{\Sigma Y^2_i}$$

Sudjana (2003, hlm. 111)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

β_i = Koefisien regresi X_i

$S\beta_i$ = Kesalahan Baku (Standard Error) Koefisien Regresi X_i

Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan, yaitu:

1. $H_0: \beta_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2. $H_1: \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham
3. $H_0: \beta_2 = 0$, Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
4. $H_1: \beta_2 \neq 0$, Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham